



Pentingnya Penerapan *Sex education* dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Sekolah Dasar

Safitri Munawaroh Rosyadi^{1✉}, Ariesta Putri Wijaya², Izzatun Nafis³, Imelda Patricia⁴, Rahma Putri Widiyanti⁵, Faizal Ardiansyah⁶, Muhardila Fauziah⁷

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

E-mail: safitrimunawaroh870@gmail.com¹, ariesta.putriwijaya@gmail.com², nafisnafis6233@gmail.com³, imeldapatricia128@gmail.com⁴, rahmaputriw16@gmail.com⁵, faizalardiansyah306@gmail.com⁶, dhyla63@gmail.com⁷

Abstrak

Statistik kekerasan seksual terhadap anak menunjukkan bahwa anak-anak rentan terhadap tindakan tersebut karena kerentanan dan ketergantungan mereka pada orang dewasa. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk menganalisis pentingnya penerapan *sex education* untuk menghindari pelecehan seksual di kalangan anak-anak sekolah dasar. Penelitian ini merupakan tinjauan literatur yang berfokus pada *sex education*. Metodologi penelitian melibatkan analisis publikasi ilmiah, yaitu yang terakreditasi oleh Google Scholar, yang diterbitkan antara tahun 2018 dan 2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa *sex education* sangat penting dalam mencegah pelecehan seksual terhadap anak-anak dan harus diperkenalkan sejak usia dini untuk meningkatkan pemahaman dan mencegah pelanggaran seksual. *Sex education* harus fokus pada klarifikasi tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, mengetahui fungsi organ tubuh, dan mengenali risiko dan konsekuensi dari kelalaian. Tujuan dari *sex education* adalah untuk memungkinkan anak-anak muda mengenali keadaan berbahaya dan mencegah potensi pelecehan seksual.

Kata Kunci: *sex education*, pelecehan seksual, anak.

Abstract

The large number of sexual violence against children shows that children are vulnerable to experiencing sexual violence because children are considered weak individuals and always depend on adults. The effort to overcome this problem is to examine the importance of implementing sex education in preventing sexual harassment against elementary school children. This research is a literature study research by examining journals related to sex education. The benchmark used in determining this literature is using one of the journals with Google School accreditation published in the last 5 years (2018-2023). The results of the research show that it is very necessary and important that sex education in efforts to prevent sexual abuse of children needs to be given starting from an early age in order to provide better understanding and prevent sexual crimes. Sex education that needs to be carried out is more directed towards education to provide an understanding of what is permissible and what is not permissible, and to know the function of the body's organs, the risks and dangers that will arise if one is negligent. The goal of sex education is for children to be able to identify dangerous situations and prevent sexual abuse that may occur

Keywords: *sex education, sexual harassment, children.*

Copyright (c) 2024 Safitri Munawaroh Rosyadi, Ariesta Putri Wijaya, Izzatun Nafis, Imelda Patricia, Rahma Putri Widiyanti, Faizal Ardiansyah, Muhardila Fauziah

✉Corresponding author :

Email : safitrimunawaroh870@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7171>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah individu yang rentan yang membutuhkan perlindungan untuk memastikan hak-hak mereka ditegakkan. Perlindungan anak bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Anak-anak berhak atas perlindungan dari berbagai entitas. Hal ini termasuk perlindungan dari sekolah ketika berada di lingkungan sekolah, dan memastikan bahwa keluarga berfungsi secara efektif ketika berada di lingkungan rumah. Pembangunan pendidikan nasional harus terus dilakukan untuk melindungi anak-anak Indonesia dari perilaku yang membahayakan dan memastikan mereka mendapatkan hak-hak mereka (Nurizka & Rahim, 2020). Sekolah dan lembaga pendidikan harus membangun budaya sekolah yang bermoral dan melindungi anak-anak dari situasi yang membahayakan (Agustinus Firdaus Junik, 2018). Menurut Pasal 10 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak bahwa “Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan”. Menurut undang-undang perlindungan anak, semua anak berhak mendapatkan hak yang sama. Namun, pada kenyataannya, masih banyak anak-anak yang kehilangan hak-hak mereka. Hal ini ditunjukkan oleh kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

Pada tahun 2021, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat puluhan ribu kasus kekerasan yang melibatkan anak dan perempuan. Pada tahun 2021, terdapat 10.247 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan, dengan 15,2 persen di antaranya adalah kekerasan seksual. Kekerasan terhadap anak di bawah umur sangat memprihatinkan karena tingginya angka kekerasan seksual. Dari total 14.517 kejadian kekerasan terhadap anak di bawah umur, sekitar 6.547 kasus merupakan kasus kekerasan seksual, yang mencapai 45,1 persen dari total kasus di tahun 2021 (Efendi & Kasih, 2022). Kekerasan terhadap anak telah mencapai tingkat yang kritis dan mengkhawatirkan, seperti yang dilaporkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Pada tahun 2022, terdapat 4.683 pengaduan menurut data KPAI. Sepuluh provinsi secara kolektif mewakili 65,2% dari pengaduan tersebut. Jawa Barat memiliki pelanggaran terbanyak dengan 929 kasus, diikuti oleh DKI Jakarta dengan 769 kasus, Jawa Timur dengan 345 kasus, Banten dengan 312 kasus, Jawa Tengah dengan 286 kasus, Sumatera Utara dengan 197 kejadian, Sumatera Selatan dengan 62 kasus, Sulawesi Selatan dengan 54 kasus, Lampung dengan 53 kasus, dan Bali dengan 49 kasus.

Data tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia setiap tahunnya. Anak-anak rentan menjadi korban tanpa memandang latar belakang, situasi, atau lokasi mereka, seperti yang telah dibuktikan. Kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia sering kali mencakup pemerkosaan anak, yang dilakukan oleh guru, orang lain, dan bahkan orang tua anak itu sendiri. Kasus-kasus kekerasan seksual sering muncul di media massa, yang menjadi bukti kuat adanya kekerasan seksual terhadap anak. Anak-anak rentan menjadi korban kekerasan seksual karena mereka dianggap lemah dan bergantung pada orang dewasa, terbukti dengan tingginya jumlah kasus yang dilaporkan. Pelaku pelecehan seksual terhadap anak-anak mengeksploitasi kepercayaan bahwa anak-anak sangat bergantung pada orang dewasa. Ketika diancam, anak-anak sering kali menuruti permintaan pelaku. Berdasarkan informasi yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut; (1) Apa pentingnya penerapan *sex education* untuk anak sekolah dasar?, (2) Bagaimana pencegahan pelecehan seksual terhadap anak sekolah dasar?.

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengkaji pentingnya penerapan *sex education* dalam pencegahan pelecehan seksual terhadap anak sekolah dasar. Seperti studi yang dilakukan oleh (Joni & Surjaningrum, 2020) dengan judul “Psikoedukasi *Sex education* Kepada Guru dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak”. Studi ini menemukan bahwa memberikan psikoedukasi tentang *sex education* kepada guru dan orang tua telah berhasil

meningkatkan pemahaman mereka tentang kekerasan seksual. (Mahfuzh et al., 2024) melakukan penelitian berjudul "Urgensi *Sex education* untuk Anak Usia Dini di Zaman Modern". Penelitian ini menekankan pentingnya memberikan *sex education* kepada anak usia dini. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat mengidentifikasi tubuh mereka secara akurat dan memperoleh informasi yang cukup untuk melindungi diri mereka sendiri dari kemungkinan tindak kriminal atau pelanggaran seksual. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Muslich et al., 2023) dengan judul "Pentingnya Pengenalan *Sex education* Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini" tujuan dari materi *sex education* adalah untuk mendidik anak-anak tentang tubuh mereka sendiri dan lawan jenis secara rinci untuk mencegah pelecehan seksual dan perilaku menyimpang. Berdasarkan informasi yang diberikan, sangat penting untuk memperkenalkan *sex education* pada usia muda.

Penelitian yang dilakukan oleh (Supit, 2023) dengan judul "Kurangnya *Sex education* Karena Persepsi-Persepsi Negatif Di Lingkup Masyarakat" banyak orang tua yang masih memegang kepercayaan tradisional dan menganggap bahwa mendiskusikan seks dengan anak-anak adalah hal yang tabu atau tidak diinginkan. Orang tua sering kali tidak menyarankan diskusi tentang seks dengan anak-anak mereka dan mungkin memarahi mereka jika mereka mengajukan pertanyaan, menganggapnya tidak pantas karena usia mereka yang masih muda. Citra orang tua yang kurang baik membuat generasi muda memandang seks sebagai hal yang tabu. *Sex education* sangat penting untuk menumbuhkan introspeksi pada anak-anak sejak usia dini dan melindungi mereka dari berbagai jenis kejahatan seksual dengan membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan (Rahmasari & Fathiyah, 2023).

Beberapa penelitian telah menyelidiki penggunaan *sex education* untuk mencegah kekerasan seksual, masing-masing dengan karakteristik unik yang berkaitan dengan topik ini. Mulai dari penyebab kejadian, individu yang terlibat, dan faktor terkait lainnya. Selain itu, fokus masalah, seperti yang telah dipelajari dalam penelitian sebelumnya, belum dieksplorasi secara ekstensif oleh banyak peneliti. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya penerapan *sex education* dalam meminimalisir pelecehan seksual di kalangan anak sekolah dasar. Peneliti menekankan pentingnya mempelajari dan meneliti untuk mencegah insiden pelecehan seksual untuk melindungi anak-anak dari stres, ketakutan, dan hasil negatif di masa depan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pentingnyanya Penerapan *Sex education* Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Sekolah Dasar**".

METODE

Penelitian ini merupakan kajian literatur terhadap jurnal-jurnal tentang *sex education* yang bertujuan untuk mencegah kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tinjauan literatur, yang melibatkan analisis buku, jurnal, dan karya-karya yang diterbitkan. Metode penelitian ini sangat berguna untuk mengumpulkan informasi dari informan tertentu berdasarkan referensi teori yang relevan dengan situasi dan masalah yang diidentifikasi. Standar untuk mengevaluasi materi ini menggunakan jurnal yang terakreditasi oleh Google Scholar yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2018-2023). Peneliti memilih 22 referensi dari hasil pencarian dan memparafrasekannya untuk menghasilkan ide-ide segar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi literatur ini dikategorikan sebagai metode kualitatif untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggabungkan wawancara observasi dan pemeriksaan dokumen untuk menemukan data, fakta, dan makna dalam situasi penelitian. Langkah pertama dari penelitian ini adalah mengumpulkan publikasi terkait, membacanya, dan mengekstrak kalimat yang sesuai dengan tema penelitian. Setelah semua bahan terkumpul, penulis harus menganalisisnya untuk menarik kesimpulan. Penulis menggunakan pendekatan analisis isi untuk menjamin hasil analisis data yang andal dan tepat. Analisis isi adalah sebuah investigasi menyeluruh terhadap informasi tertulis atau tercetak yang ada di media massa.

Analisis isi dapat membantu meningkatkan pemahaman dengan memeriksa keakuratan sebuah artikel, yang kemudian dapat digunakan sebagai sumber penelitian. Metodologi penelitian ini melibatkan tinjauan literatur dengan menggunakan data dari publikasi-publikasi yang dihormati untuk menilai dan meninjau hasilnya sebagai bukti pendukung. Setelah bukti-bukti terkumpul, sebuah kesimpulan ditarik sebagai tanggapan atas temuan-temuan diskusi. Pelaksanaan penelitian ini berupaya mengumpulkan informasi dan data yang relevan melalui tinjauan literatur yang mendalam untuk memperoleh data, sumber, dan bukti pendukung yang berkaitan dengan masalah yang disebutkan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tinjauan penelitian ini menjelaskan pentingnya *sex education* dalam mengurangi kekerasan seksual di kalangan murid sekolah dasar. Makalah penelitian yang memenuhi persyaratan inklusi dikonsolidasikan dalam sebuah tabel yang berisi nama dan tahun jurnal penelitian, judul penelitian, dan temuan penelitian. Temuan dari analisis 22 publikasi penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel ringkasan hasil penelitian:

Tabel Hasil Penelitian dari Tinjauan Literatur

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Review
1.	(Datu et al., 2022)	<i>“Sex education for teenager with visual art therapy podcast”</i>	<i>Sex education</i> dalam keluarga harus disesuaikan dengan kematangan dan pertumbuhan anak. Hal ini berguna untuk memprediksi dan mencegah kejadian yang tidak diinginkan. <i>Sex education</i> yang disampaikan berfungsi memberikan informasi dan juga menghindarkan remaja dari kemungkinan pelecehan seksual. Dalam pemberian Pelajaran seks dapat perlu mengikuti perkembangan zaman, seperti melalui video youtube.
2.	(Hamidaturrohmah et al., 2023)	<i>“Sex education Strategy for Elementary School Students as an Effort to Prevent Sexual Violence”</i>	Memberikan <i>sex education</i> dapat membantu mencegah pelecehan seksual. Menerapkan strategi 5M dalam <i>sex education</i> dapat membantu mengurangi kekerasan seksual dengan memastikan hak siswa untuk mendapatkan <i>sex education</i> , memasukkan <i>sex education</i> ke dalam kebijakan sekolah, berkolaborasi dengan lembaga lokal, melibatkan orang tua, dan memperkenalkan metode <i>sex education</i> yang inovatif. Jika ditentukan bahwa <i>sex education</i> dapat mengurangi atau mencegah terjadinya kekerasan seksual.
3.	(Anggara et al., 2020)	<i>“Pentingnya Sex educationual Bagi Anak Korban</i>	<i>Sex education</i> ual bagi anak korban pemerkosaan berfungsi agar mengetahui informasi mengenai seks dan agar

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Review
		Pemeriksaan” menjelaskan bahwa	memiliki pemahaman mengenai permasalahan seksualitas yang sama, juga memahami fungsi, arti dan cara melindungi organ atau alat vital mereka. Hal ini sebagai bekal untuk melindungi mereka dari kejahatan seksual.
4.	(Ilmu & Journal, 2019)	“Efektivitas <i>Sex education</i> Dengan Peer Education Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sexual Harrasment”	<i>Sex education</i> dapat mencegah kekerasan seksual, dengan cara memberikan pemahaman dan materi pentingnya <i>sex education</i> bagi siswa. Pentingnya <i>sex education</i> bagi remaja putri mengenai <i>sexual harassment</i> , hal ini dibuktikan nilai saat sebelum pemberian <i>sex education</i> nilai rata-rata tentang nilai pendidikan seks rendah, berbeda saat mereka diberi pembelajaran mengenai pendidikan seks nilai rata-rata mereka mengenai <i>sexual harassment</i> menjadi lebih meningkat.
5.	(Rahmi, 2019)	“Pengembangan Self-Efficacy Pelajar Melalui <i>Sex education</i> Dini Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak”	<i>Sex education</i> dapat membantu mencegah pelecehan terhadap anak dengan menggunakan metode self-efficacy, yang meliputi menanamkan rasa malu, menumbuhkan semangat maskulin pada anak laki-laki, mempromosikan semangat feminis pada anak perempuan, memisahkan ruang tidur laki-laki dan perempuan, menerapkan jadwal kunjungan, mengajari anak tentang kebersihan dan kesehatan alat kelamin, dan membatasi waktu bermain gadget. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan anak-anak dapat melindungi diri mereka sendiri dari orang-orang jahat yang ingin mencelakakan mereka.
6.	(Halimatuzzuhrotulaini, 2021)	“ <i>Sex education</i> Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak”	Memberikan <i>sex education</i> kepada anak-anak dapat membantu menghindari kasus kekerasan seksual yang melibatkan anak-anak. Dengan memahami <i>sex education</i> yang tepat, anak-anak dapat mencegah pelanggaran seksual ini. Anak usia dini memiliki metode yang unik dalam memperoleh pengetahuan. Anak-anak dapat menyerap pengetahuan dari lingkungannya, oleh karena itu, <i>sex education</i> sejak dini harus dicontohkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Mendiskusikan <i>sex education</i> dengan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Review
			anak-anak bukanlah topik yang tabu. Komunikasi yang efektif dan pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan mengajarkan <i>sex education</i> kepada anak-anak.
7.	(Joni & Surjaningrum, 2020)	“Psikoedukasi <i>Sex education</i> Kepada Guru dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak”	<i>Sex education</i> merupakan topik yang tabu di masyarakat, dan orang tua sering kali merasa ragu dan malu untuk mendiskusikan pengetahuan mereka tentang topik tersebut. Pendidikan harus diperkuat oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat agar bermanfaat bagi anak-anak. <i>Sex education</i> untuk anak-anak sejak usia dini hingga remaja sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan mencegah perilaku seksual yang menyimpang, agresi seksual, dan kejahatan seksual.
8.	(Erisy Syawiril Ammah, 2022)	“Psikoedukasi <i>Sex education</i> Kepada Guru Dan Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD”	Psikoedukasi seks, atau <i>sex education</i> , bertujuan untuk memberikan informasi tentang perbedaan jenis kelamin dan perilaku seksual yang salah. Psikoedukasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan sifat anak-anak. Guru dapat membuat kegiatan untuk murid yang melibatkan edukasi tentang <i>sex education</i> . Guru dapat menggunakan rancangan tersebut untuk mendiskusikan kelanjutan program dan melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi anak. Psikoedukasi tentang <i>sex education</i> dilaksanakan untuk mencegah pelecehan seksual anak di antara guru dan murid karena kedekatan guru dengan sistem mikro anak, sehingga memungkinkan penyebaran informasi yang lebih efektif untuk mencegah pelecehan tersebut. .
9.	(Tampubolon et al., 2019)	“Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini”	Orang tua memerlukan instruksi tentang <i>sex education</i> untuk memberikan materi yang sesuai kepada anak-anak. Sikap dan kemampuan orang tua untuk memberikan <i>sex education</i> kepada anak usia 1-3 tahun di rumah melibatkan kompetensi pengetahuan dan sikap, memahami pentingnya <i>sex education</i> , dan mahir dalam memberikannya kepada anak-anak.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Review
10.	(Lestari & Herliana, 2020).	“Implementasi <i>sex educationual</i> sejak dini melalui audio visual”	Sebelum pengenalan <i>sex educationual</i> dini melalui alat bantu audiovisual, sebagian besar anak muda tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk mengidentifikasi bagian tubuh mana yang terlarang bagi orang lain dan tidak dapat mengartikulasikan bagaimana cara merespons ketika bertemu dengan orang asing. Setelah <i>sex educationual</i> dini melalui audiovisual, sebagian besar anak dapat mengidentifikasi dan mengartikulasikan bagian tubuh mana yang terlarang bagi orang lain dan dapat menjelaskan bagaimana menangani pertemuan dengan orang asing.
11.	(Maudi et al., 2022)	Pengembangan Video <i>Sex educationual</i> Sebagai Upaya Edukasi Dalam Mencegah Pelecehan Seksual Di Sekolah Dasar	<i>Sex educationual</i> dapat diberikan dalam bentuk video. Tingkat validitas pemberian pendidikan seksual melalui video berdasarkan hasil total uji validasi yaitu hasil uji validasi oleh ahli materi dan ahli media memperoleh rata-rata 3,825 dengan kategori “sangat valid”. Video <i>sex educationual</i> yang dapat digunakan sebagai suplemen dalam pembelajaran, isi video harus disesuaikan dengan usia siswa sekolah dasar, begitu pula dalam pembuatan background, animasi serta musik pengiring yang menarik bagi siswa sekolah dasar.
12.	(Soesilo, 2021)	“Pelaksanaan Parenting <i>Sex education</i> (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang”	Sekolah memandang <i>sex education</i> untuk anak usia dini (EYFS) sebagai hal yang sangat penting bagi siswa. Sebaliknya, guru kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang <i>sex education</i> AUD, yang mengakibatkan kurangnya inisiatif pendidikan yang intensif tentang masalah ini. Sekolah belum pernah menyelenggarakan kegiatan pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan <i>sex education</i> , tetapi membutuhkan kegiatan semacam itu yang berfokus pada gangguan penggunaan alkohol dan <i>sex education</i> . Sekolah mewajibkan orang tua untuk memberikan <i>sex education</i> melalui ceramah, konseling, dan permainan.
13.	(Ismiulya et al., 2022)	“Analisis Pengenalan	Orang tua murid TK Tirmi Ara di Aceh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Review
		Edukasi Seks pada Anak Usia Dini”	Tengah mengakui adanya kebutuhan yang sangat penting akan informasi tentang <i>sex education</i> . Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memandang <i>sex education</i> sebagai hal yang tabu dan tidak penting untuk pendidikan anak usia dini. Pentingnya <i>sex education</i> ditunjukkan oleh pengakuan dan tindakan yang diambil untuk memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh perspektif guru dan orang tua. <i>Sex education</i> di TK Tirmiara belum sepenuhnya dimanfaatkan.
14.	(Farhana Umhaera Patty et al., 2022)	“Sosialisasi <i>Sex education</i> Pada Anak Di SDN 1 Mojowarno Jombang”	Pengabdian masyarakat dengan tema “Sosialisasi <i>sex education</i> ” pada Anak di SDN 1 Mojowarno” memberikan hasil yaitu mitra memiliki pemahaman tentang pentingnya <i>sex education</i> sejak dini. Banyak manfaat yang didapat ketika siswa memahami <i>sex education</i> selain adanya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak, juga lebih menghindari anak dari kegiatan-kegiatan seksual yang yang membahayakan anak tersebut.
15.	(Ninawati et al., 2020)	“Penggunaan <i>Book of Sex education Animated Cartoons</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Seks Siswa Sekolah Dasar”	Insiden kekerasan atau kejahatan seksual terhadap anak di bawah umur telah menjadi isu yang lazim di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Pencegahan kekerasan seksual dapat dilakukan dengan memberikan <i>sex education</i> melalui buku-buku yang dirancang untuk memberikan pengetahuan yang akurat dan sesuai dengan fase perkembangan anak. <i>Sex education</i> bertujuan untuk membantu anak-anak muda mengenali situasi yang berisiko dan menghindari potensi pelecehan seksual.
16.	(Janah, 2023)	“Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digital”	Tujuan utama dari <i>sex education</i> pada masa kanak-kanak adalah untuk mengenalkan anak-anak pada topik seks dan mengajarkan mereka cara melindungi kesehatan, kebersihan, keamanan, dan keselamatan seksual mereka sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. <i>Sex education</i> harus diperkenalkan pada usia dini untuk mengajarkan informasi tentang bagaimana menjaga dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Review
			melindungi tubuh seseorang dari potensi cedera.
17.	(Wahyuni et al., 2020)	Pemberdayaan Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun <i>Early Warning System</i> Terhadap Kejahatan Seksual Pada Anak Di TK SD Model Kabupaten Sleman	Orang tua dan guru masih menganggap bahwa mendidik anak tentang kesehatan reproduksi dan mencegah kejahatan seksual adalah hal yang tabu. Selain itu, banyak orang tua yang masih menganggap bahwa <i>sex education</i> hanya berkaitan dengan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan. Kejahatan seksual terhadap anak di bawah umur dapat dilakukan oleh orang dewasa maupun anak-anak lainnya, beberapa faktor yang dapat memicu kejadian ini antara lain kurangnya pengawasan dari orang tua, paparan anak terhadap konten pornografi, dan kurangnya pemahaman anak terhadap <i>sex education</i> .
18.	(Orang et al., n.d.)	“Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Anak Usia Dini Melalui Peran Orang Tua Dan Lembaga Pendidikan”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran lembaga pendidikan dan orang tua dalam menerapkan pembelajaran personal safety skill ialah telah berperan dan bermanfaat serta berdampak positif bagi anak. Pembelajaran diberikan menyesuaikan tahap usia anak dan berbagai manfaat dapat diperoleh anak setelah mendapat pembelajaran tersebut. Manfaat yang diperoleh anak diantaranya anak dapat belajar perlindungan diri. Namun masih terdapat orang tua yang berpandangan bahwa <i>sex education</i> merupakan pembelajaran yang tabu diajarkan kepada anak usia dini karena <i>sex education</i> ialah pembelajaran yang mengarah pada seksualitas atau hubungan keintiman. Hal tersebut menyebabkan perlu adanya pemahaman kepada orang tua dan keterikatan antara 1 ajar dalam memberikan edukasi pembelajaran dasar mengenai personal safety skill.
19.	(Situmorang, 2020)	“Pengaruh <i>Sex education</i> Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual”	<i>Sex education</i> untuk anak-anak bertujuan untuk memberikan informasi tentang perkembangan fisik mereka berdasarkan jenis kelamin, dan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat untuk membantu anak-anak memahami cara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Review
			mencegah kekerasan seksual dan perilaku yang tidak pantas. <i>Sex education</i> diberikan untuk membantu individu memahami dan menavigasi perbedaan antara jenis kelamin, karakteristik laki-laki dan perempuan, hubungan yang berkaitan dengan organ seksual dan reproduksi, sifat variasi seksual, dan untuk beradaptasi secara efektif dan hidup berdampingan secara harmonis di dalam komunitas mereka.
20.	(Muchlis & Nurjannah, 2022).	“Peran <i>Sex educationual</i> “ <i>Sex education</i> ” Anak Usia Dini Sebagai Upaya Preventif Atas Tindak Pidana Seksual”	<i>Sex education</i> memainkan peran penting dalam mencegah kejahatan, terutama pelanggaran seksual yang sering terjadi pada usia dini. Untuk mengurangi kekerasan seksual terhadap anak, <i>sex educationual</i> sangat penting untuk mengajarkan dan membimbing perilaku seksual yang tepat. Orang tua memainkan peran penting sebagai sumber informasi utama bagi anak-anak, terutama mengenai pengetahuan seksual.
21.	(Syifa Delaneira Oktora et al., 2023).	“ <i>Analysis of Sexual Education Knowledge in Children of Elementary School</i> ”	Memberikan <i>sex education</i> merupakan kegiatan yang berdampak baik karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang <i>sex education</i> . Membicarakan tentang seks dapat membantu melindungi anak-anak dari dampak buruk konten eksplisit di TV atau internet. Kejadian ini menyoroti pentingnya memahami <i>sex education</i> selama masa pertumbuhan. Konseling <i>sex education</i> bertujuan untuk mendidik anak-anak tentang pentingnya menjaga diri dan batasan sosial dalam sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.
22.	(Utami et al., 2019)	“Pelatihan <i>Sex educationual</i> Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak”	Penelitian Utami dkk. (2019) menunjukkan bahwa pemberian <i>sex education</i> dapat mengurangi kekerasan seksual pada anak, yang dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan responden setelah mengikuti kegiatan pelatihan <i>sex educationual</i> . Memberikan konseling <i>sex educationual</i> adalah metode untuk menginformasikan kepada anak-anak muda tentang kerentanan mereka terhadap kekerasan seksual karena kurangnya kesadaran akan kejahatan tersebut.

Menurut penelitian ini, sangat penting untuk memberikan *sex education* yang komprehensif kepada anak-anak sejak usia dini hingga remaja dalam skala besar untuk meningkatkan pemahaman dan mencegah perilaku seksual yang menyimpang, kekerasan seksual, dan kejahatan seksual. Pencegahan kekerasan seksual dapat dilakukan melalui *sex education* komprehensif yang disampaikan melalui berbagai media seperti buku, video, keterlibatan guru, bimbingan orang tua, terapi, sosialisasi, diskusi, dan musik. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang akurat dan sesuai dengan usia anak mengenai seksualitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tujuan dari *sex education* adalah agar anak-anak dapat mengenali situasi yang berbahaya dan menghindari kemungkinan terjadinya pelecehan seksual.

Pembahasan

Sex education adalah memberikan informasi mengenai sistem reproduksi dengan menekankan prinsip-prinsip moral untuk mencegah perilaku yang tidak bertanggung jawab yang melibatkan organ reproduksi. *Sex education* dapat diberikan pada anak sejak dini sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangannya. Banyak orang yang masih menganggap *sex education* pada anak sebagai hal yang tabu, padahal *sex education* memiliki peran penting dalam mencegah perilaku seksual menyimpang, agresi seksual, dan kejahatan seksual. *Sex education* sangat penting untuk melindungi kesejahteraan anak dengan mengajarkan mereka tentang perbedaan gender, menetapkan batasan, memahami fungsi tubuh, dan konsekuensi dari kelalaian (Hakim et al., 2022).

Anak-anak harus mendapatkan *sex education* baik melalui cara resmi maupun tidak resmi. Hal ini penting untuk mencegah aktivitas seksual yang tidak pantas, termasuk seks pranikah dan seks bebas. *Sex education* sangat penting dan esensial dalam mencegah perilaku seks bebas dan mengurangi konsekuensi negatifnya.

Sex education terkait dengan perilaku kekerasan seksual dengan membekali anak-anak dengan pengetahuan yang akurat untuk membantu mereka menavigasi sikap seksual di masa depan dan mengembangkan respons logis yang tepat terhadap masalah seksual dan reproduksi. Mengajarkan *sex education* kepada anak-anak dapat berdampak positif pada kepribadian dan moralitas mereka, yang pada akhirnya membantu mencegah perilaku kekerasan seksual (Ninawati & Handayani, 2018). *Sex education* membantu anak-anak memahami fungsi fisiologis mereka, mempelajari perilaku yang sesuai, dan memahami dampak dari tindakan mereka. *Sex education* diperlukan untuk mengatasi prevalensi perilaku seksual bebas di kalangan siswa. *Sex education* akan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang risiko yang terkait dengan perilaku ini. Diharapkan anak-anak akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk terlibat dalam seks bebas jika mereka menyadari dan memahami konsekuensi yang mungkin mereka hadapi. Hindari terlibat dalam perilaku apa pun yang mempromosikan pergaulan bebas (Yulastini et al., 2020).

Sex education untuk anak-anak diperlukan untuk membantu mencegah terjadinya pelecehan seksual. *Sex education* sangat penting untuk menjawab keingintahuan anak dan menangkalkan informasi yang tidak tepat dengan memberikan pengetahuan yang akurat, jujur, komprehensif, dan sesuai dengan perkembangan anak. Anak-anak dapat memahami isi dari *sex education*, memahami cara kerja organ reproduksi, serta lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap tubuh mereka (Sari et al., 2018). *Sex education* bertujuan untuk mengurangi dan menghindari pelecehan seksual dengan mengatasi masalah-masalah seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, depresi, dan kekerasan seksual pada anak. Memberikan *sex education* kepada anak-anak di usia muda sangat penting karena dapat membantu mengurangi atau mencegah terjadinya pelecehan seksual. Untuk menghindari dampak buruk yang tidak terduga seperti kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, depresi, dan rasa malu (Farhana Umhaera Patty et al., 2022).

Sex education melibatkan pemberian informasi yang akurat kepada anak-anak untuk membantu mereka mengembangkan sikap yang tepat terhadap masalah seksualitas dan reproduksi di masa depan. Menghindari

anak di bawah umur dari potensi kejahatan seksual dan konsekuensi negatif dari aktivitas seksual yang tidak bertanggung jawab (Haryono et al., 2018)

Berbagai elemen berkontribusi terhadap pentingnya memahami *sex education*: Pertama, di mana remaja kurang mendapatkan *sex education* yang tepat. Orang tua masih menganggap bahwa seks adalah hal yang tabu dan tidak pantas untuk dibicarakan dengan anak-anak mereka, yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan kurangnya tanggung jawab terhadap organ reproduksi mereka. Aspek kedua adalah pengetahuan anak yang belum memadai tentang seks dan kesehatan reproduksi. Berbagai platform media di lingkungan sosial mereka menyebarkan konten pornografi, termasuk koran, televisi, internet, majalah, dan lainnya. Kesadaran remaja yang tidak memadai tentang seks dari sumber media telah menyebabkan pergaulan bebas yang meluas, seks di luar nikah, dan kehamilan yang tidak diinginkan, seperti yang dicatat oleh Hakim dkk (2022).

Sex education adalah metode instruksional yang bertujuan untuk membantu individu muda dalam mengelola tantangan hidup yang timbul dari dorongan seksual. *Sex education* bertujuan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang semua aspek seks dan seksualitas secara logis. Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa memberikan *sex education* kepada anak muda sangat penting untuk memahami semua aspek yang terkait dengan gender. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh para ahli sebelumnya.

KESIMPULAN

Sex education adalah mengajarkan informasi yang akurat kepada anak-anak untuk membantu mereka menavigasi sikap seksual dalam kehidupan mereka di masa depan, menumbuhkan pendekatan yang logis terhadap masalah seksual dan reproduksi. Anak-anak harus mendapatkan *sex education* baik melalui cara-cara resmi maupun tidak resmi. Hal ini sangat penting untuk mencegah aktivitas seksual yang tidak pantas, seperti seks pranikah dan seks bebas. *Sex education* sangat penting dan esensial dalam mencegah perilaku seks bebas dan mengurangi konsekuensi yang merugikan. *Sex education* memainkan peran penting dalam mencegah kejahatan, terutama pelanggaran seksual yang sering terjadi pada masa kanak-kanak. Untuk mengurangi insiden kekerasan seksual terhadap anak-anak, *sex education* sangat penting untuk mengajarkan dan membimbing perilaku seksual yang tepat. Orang tua memainkan peran penting sebagai sumber informasi utama, terutama mengenai pengetahuan seksual. Pencegahan kekerasan seksual dapat dilakukan melalui *sex education* yang komprehensif yang disampaikan melalui berbagai media seperti buku, video, keterlibatan guru, bimbingan orang tua, terapi, sosialisasi, diskusi, dan musik. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang akurat dan sesuai dengan usia anak mengenai seks yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tujuan dari *sex education* adalah agar anak dapat mengenali situasi yang berbahaya dan menghindari potensi pelecehan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminpintarharati. (2020). Pengetahuan Orangtua Tentang *Sex education* Pada Anak Usia Dini. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 15(1), 25–36. <https://doi.org/10.36873/jph.v15i1.1182>
- Agustinus Firdaus Junik, S. R. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V Di Gugus Ii Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD*, 4(8), 1–8.
- Anggara, R. G. A., Sianturi, K., Florency, D. W., & Michael, T. (2020). Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Korban Pemerkosaan. *Egalita*, 15(1), 10–20. <https://doi.org/10.18860/egalita.v15i1.10178>
- Datu, A. A. J., Nugrahadi, A., & Nelwan, Y. I. (2022). *Sex education* for teenager with visual art therapy

- 759 *Pentingnya Penerapan Sex Education dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Sekolah Dasar – Safitri Munawaroh Rosyadi, Ariesta Putri Wijaya, Izzatun Nafis, Imelda Patricia, Rahma Putri Widiyanti, Faizal Ardiansyah, Muhardila Fauziah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7171>
- podcast. *Southeast Asian Journal of Technology and Science*, 3(1), 1–7.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/sajts/article/view/1497%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/sajts/article/download/1497/933>
- Efendi, S., & Kasih, D. (2022). Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Aceh Barat dalam Persepektif Hukum Islam. *Legalite : Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam*, 7(2), 88–100. <https://doi.org/10.32505/legalite.v7i2.4705>
- Erisy Syawiril Ammah, S. L. (2022). Abdi kami. *Abdi Kami Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 59–66.
- Farhana Umhaera Patty, Ronald Darlly Hukubun, Sitti Aisa Mahu, Natalia Tetelepta, & Linansera, V. (2022). Sosialisasi *Sex education*: Pentingnya Pengenalan *Sex education* pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 225–231. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>
- Hakim, M. A. R., Putridianti, W., Febrini, D., & Astari, A. R. N. (2022). Pentingnya *Sex education* Pada Siswa di Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Persepsi & Peran Guru). *Jurnal Studi Islam, Sosial, Dan Pendidikan*, 1(2), 10–16. <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME>
- Halimatuzzuhrotulaini, B. (2021). *Sex education* Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1), 54–72. <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.465>
- Hamidaturrohmah, Suciati Cahyaningrum, & Syafentina Maya Arinjani. (2023). *Sex education* Strategy for Elementary School Students as an Effort to Prevent Sexual Violence. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i1.2520>
- Haryono, S. E., Anggareni, H., Muntomimah, S., & Iswahyudi, D. (2018). Impelementasi pendididkan sex pada anak usia dini di sekolah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i1.839>
- Ilmu, J., & Journal, K. (2019). *Al-Asalmiya Nursing*. 8(1), 96–100.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Janah, R. (2023). Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digital. *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–19.
- Joni, I. D. A. M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi *Sex education* Kepada Guru dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Diversita*, 6(1), 20–27. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3582>
- Lestari, N. E., & Herliana, I. (2020). *Implementasi sex educationual sejak dini melalui audio visual*.
- Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. (2019). *Sex education* Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Mahfuzh, M. S., Batubara, J., & Deliani, J. (2024). *Urgensi Sex education untuk Anak Usia Dini di Zaman Modern Muhammad Shaleh Mahfuzh Juliana Batubara Nurfarida Deliani Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan P. 2(2)*.
- Maudi, N., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2022). Pengembangan Video *Sex educationual* Sebagai Upaya Edukasi Dalam Mencegah Pelecehan Seksual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54552>
- Muchlis, E., & Nurjannah, S. (2022). Peran *Sex educationual* “*Sex education*” Anak Usia Dini Sebagai Upaya Preventif Atas Tindak Pidana Seksual. *Alauddin Law Development Journal*, 4(1), 114–132.

- 760 *Pentingnya Penerapan Sex Education dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Sekolah Dasar – Safitri Munawaroh Rosyadi, Ariesta Putri Wijaya, Izzatun Nafis, Imelda Patricia, Rahma Putri Widiyanti, Faizal Ardiansyah, Muhardila Fauziah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7171>
- <https://doi.org/10.24252/aldev.v4i1.16783>
- Muslich, I. M., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2023). Pentingnya Pengenalan *Sex education* Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6, 29–38.
- Ninawati, M., & Handayani, S. L. (2018). Pengaruh *Sex education* dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Kekerasan Seksual Siswa Kelas Vi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 217.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.13791>
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Zulfadewina, Z. (2020). Penggunaan Book of *Sex education* Animated Cartoons Untuk Meningkatkan Pemahaman Seks Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 294–318. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i2.1141>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*, 7(1), 38–49.
- Orang, P., Dan, T. U. A., & Pendidikan, L. (n.d.). *Upaya mencegah kekerasan seksual anak usia dini melalui peran orang tua dan lembaga pendidikan*.
- Rahmasari, R., & Fathiyah, K. N. (2023). Penerapan *Sex education* Dini Berbasis Media Audio Visual melalui Lagu Kujaga Tubuhku. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 842–854.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3754>
- Rahmi, L. (2019). Pengembangan Self-Efficacy Pelajar Melalui *Sex education* Dini Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 84–87.
<https://doi.org/10.24036/abdi.v1i2.22>
- Sari, D. M., Purwanti, P., & Endang, B. (2018). Meningkatkan Pemahaman *Sex education* Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 1–10.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27245>
- Situmorang, P. R. (2020). Pengaruh *Sex education* Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual. *Jurnal Masohi*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.36339/jmas.v1i2.355>
- Soesilo, T. D. (2021). Pelaksanaan Parenting *Sex education* (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 47–53.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p47-53>
- Supit, E. (2023). Kurangnya *Sex education* Karena Persepsi-Persepsi Negatif Di Lingkup Masyarakat. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1), 101–105.
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4343%0Ahttps://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/viewFile/4343/3455>
- Syifa Delaneira Oktora, Heri Yusuf Muslih, & Elan, E. (2023). Analysis of Sexual Education Knowledge in Children of Elementary School. *Jurnal Pendidikan Ips*, 13(1), 39–43.
<https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.969>
- Tampubolon, G. N., Nurani, Y., & Meilani, S. M. (2019). Pengembangan Buku *Sex education* Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 527.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.243>
- Utami, A. P., Qiftiyah, M., & Wijayanti, E. E. (2019). Pelatihan *Sex education* Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 1(2), 1–8.
<https://doi.org/10.47859/wuj.v1i2>
- Wahyuni, K. S., Ceria, I., Verawati, B., & Mahanani, S. (2020). Pemberdayaan Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Early Warning System Terhadap Kejahatan Seksual Pada Anak Di Tk Sd Model Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 40. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v3i2.122>
- Yonaski, S. A., & Supiarza, H. (2021). Pesan Moral Yang Terdapat Pada Film Little Mom. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(3), 23–34.

761 *Pentingnya Penerapan Sex Education dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Sekolah Dasar – Safitri Munawaroh Rosyadi, Ariesta Putri Wijaya, Izzatun Nafis, Imelda Patricia, Rahma Putri Widiyanti, Faizal Ardiansyah, Muhardila Fauziah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7171>

Yulastini, N. K. S., Dharma Tari, I. D. A. E. P., Putra Giri, P. A. S., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan *Sex education* terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 117–124. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25055>